

**FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTOR
DALAM BERINVESTASI SUKUK**

Dewi Astuti Zaeni¹, Rike Ida Ayu Noor Safitri²

Abstrak

Sukuk merupakan salah satu investasi syariah yang mana kini banyak peminatnya. Sudah tidak diragukan lagi di Indonesia kini sukuk mulai mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dihimpun, investor Sukuk Negara Ritel sebagian besar masih berasal dari wilayah DKI Jakarta, Jawa, dan Indonesia Bagian Barat. Adapun peningkatan tersebut pastinya didasari oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat investasi sukuk. Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah menggunakan cara pengumpulan data dengan mengambil data dari beberapa penelitian terdahulu, mewawancarai para investor dan studi literature yang mendukung penyelesaian masalah. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat bertambahnya investor terhadap sukuk ialah salah satunya rendahnya risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Kata kunci : *Investasi Sukuk, Risiko Investasi, Faktor Minat.*

¹ IAIN KUDUS/ astutizaenidewi@gmail.com

² IAIN KUDUS/ rikeidaayu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan investasi yang berlandaskan prinsip syariah, akhir-akhir ini dirasakan tidak hanya merambah ke sektor perbankan, melainkan juga investasi dalam arti luas yaitu mencangkup kegiatan bisnis dalam maupun luar negeri. Perkembangan ini sebenarnya suatu hal yang lazim dalam bisnis pada umumnya. Sebagai contoh, ketika tren investasi dan bisnis cenderung merujuk pada suatu sistem tertentu, demikian juga mulai pebisnis cenderung mengikuti tren tersebut. Sebagaimana telah diketahui, dibeberapa Negara telah menerapkan sistem perbankan mereka kedalam perbankan Islam, namun hal tersebut justru berbeda dengan negara kita yaitu Indonesia. Indonesia dikenal oleh berbagai negara dengan masyarakat yang mayoritas muslim. Namun hal ini justru tidak menjadikan suatu landasan untuk memprioritaskan investasi yang berdasarkan syariah. Padahal minat masyarakat kini untuk berinvestasi syariah cukup lumayan banyak. Walaupun, sebenarnya model bisnis syariah ini untuk bank Islam sendiri tidak selamanya murni untuk memaksimalkan keuntungan bank Islam yang tidak Profitable dan masih tetap berlangsung akan keluar dari sistem bisnis itu sendiri meskipun mereka tetap sebagai bank Islam yang menjalankan prinsip-prinsip syariah.

Walaupun begitu, hal tersebut tidak membuat masyarakat untuk merenungkan niatnya hijrah ke investasi syariah. Hal ini terbukti dari salah satu investasi syariah yang sudah diterbitkan oleh pemerintah yaitu salah satunya Sukuk Negara Ritel (SR). Sejak diterbitkan pertama kali pada tahun 2009 kini nominal penerbitan Sukuk Negara Ritel terus mengalami peningkatan. Demikian halnya dengan jumlah masyarakat yang berinvestasi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari data yang dihimpun, investor Sukuk Negara Ritel sebagian besar masih berasal dari wilayah DKI Jakarta, Jawa, dan Indonesia Bagian Barat. Sebagai contoh pada penerbitan SR-005: jumlah investor terbanyak dan volume terbesar berasal dari Indonesia Barat selain DKI Jakarta mencapai 9.791 (55%), dengan volume pembelian Rp7,37 triliun (49%). Investor yang berasal dari Indonesia bagian barat mencapai 16.587 (93%) dengan volume pembelian Rp13,97 triliun (93%).

Melonjaknya minat masyarakat terhadap berinvestasi syariah diharapkan dapat mengedukasi kepada semua masyarakat bahwa investasi syariah memang berpegang teguh terhadap prinsip syariah. Masuknya pendatang investor syariah sebenarnya menjadikan banyak adanya tantangan. Minat investor yang sangat besar menyebabkan akses investor terhadap instrumen ini menjadi penuh persaingan. Banyak investor pemula yang tidak dapat memiliki instrumen ini. Untuk itu, Pemerintah harus mengatasi problem ini, dimana hal ini dapat kita ketahui bahwa investasi merupakan aset yang berharga untuk memajukan pertumbuhan maupun infrastruktur perekonomian di Indonesia.

Dari hal diatas, sebenarnya banyak sekali yang mendasari faktor minat investasi syariah maka peneliti pun tertarik untuk studi banding terhadap penelitian jurnal terlebih dahulu. Menurut (Nita Andriyani Budiman, 2018: 147) berpendapat bahwa faktor minta

investasi dapat diketahui melalui faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk dilihat dari faktor risiko investasi dan faktor atribut islami. Faktor risiko investasi terdiri dari: risiko gagal bayar, tingkat suku bunga, risiko pembelian kembali, biaya investasi, deposito, likuiditas, inflasi, dan daya saing, sedangkan faktor atribut islami terdiri dari: menghindari riba, menghindari investasi sewa, menghindari ketidakpastian, investasi berkeadilan, transaksi ridho sama ridho, aktivitas sesuai syariah, tidak zalim dan menzalimi serta sistem bagi hasil. Selanjutnya menurut (Yusnia Dewi Melati Firdaus et al., 2018: 120) menyatakan faktor yang mempengaruhi minat ialah tingkat risiko investasi, level pendapatan, kepribadian, informasi produk, pertimbangan prinsip syariah, serta kepuasan investor.

Berdasarkan kasus tersebut, peneliti pun tertarik untuk menganalisa mengenai faktor minat apa saja di masyarakat yang menjadikan landasan untuk berhijrah ke investasi syariah. Sehingga peneliti pun mengambil judul “Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Berinvestasi Sukuk”.

Minat Investasi

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah ataupun keinginan (Anton Moeliono,1999: 225). Sementara menurut Lilis dalam tulisannya menyatakan bahwa minat merupakan fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau yang lain. Selain itu minat dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal besar untuk mencapai tujuan yang diminati dalam hal ini berinvestasi terutama di sektor pasar modal. Dalam penelitiannya dikatakan juga bahwa indikator dari seseorang berminat atau tidak maka dibutuhkan deskripsi yang jelas mengenai keberminatan seseorang, hal ini bisa kita lihat dari keaktifan seseorang dalam mencari informasi, mengidentifikasi semua persoalan yang di minati, menganalisis, dan membuat daftar table tentang sesuatu yang di minati hingga penetapan bidang yang di minati (Lilis Yuliaty. 2011 : 110) .

Dalam sistem ekonomi konvensional, seseorang melakukan investasi dengan motif yang berbeda-beda, salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, menabung dengan tujuan mendapatkan pengembalian yang lebih besar, merencanakan pensiun dan bahkan untuk berspekulasi (Anna Nurlita. 2014 : 15).

Investasi Syariah

Investasi adalah penyaluran sumber dana yang tidak terpakai dengan tujuan untuk mendapat keuntungan pada masa mendatang. Investasi dalam istilah bahasa arab adalah istismar (simsar) yaitu keinginan untuk mendapatkan hasil atau keuntungan. (Ahmad Muhammad Mahmud Nashar. 2010 : 6).

Investasi ini terdiri dari: 1) Investasi berwujud, seperti emas, tanah, bangunan, serta harta tidak bergerak lainnya. 2) Investasi yang tak berwujud, seperti saham, obligasi, dan sekuritas lainnya.

Demikian juga halnya dalam Islam, masyarakat yang mempunyai kelebihan dana atau modal dianjurkan untuk mengembangkan atau menginvestasikan pada sesuatu yang bersifat produktif. Memberikan dana dan harta yang ada untuk maksud yang tidak memberi manfaat dikecam oleh Islam, sebagaimana firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 34:

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الْذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرُهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “*Dan (ingatlah) orang-orang yang menyimpan emas dan perak serta tidak membelanjakannya pada jalan Allah, maka khabarkanlah kepada mereka bahwa mereka akan mendapat azab yang pedih.*”

Di samping itu terdapat pula peraturan investasi dalam Ekonomi Syari’ah, yaitu:

- a. Setiap individu semestinya memperhatikan halal dan haram

Dalam Islam telah diatur sedemikian rupa bagaimana proses awal untuk memperoleh harta dan pemanfaatannya, hal ini mesti berdasarkan pada prinsip halal, mesti terhindar dari yang haram.

- b. Larangan riba

Keuntungan yang diperoleh melalui riba diharamkan dalam ekonomi syari’ah. dasarnya adalah keuntungan yang berasal dari penambahan terhadap pokok hutang, karena aktivitas seperti ini melanggar kaedah pokok dalam ekonomi syari’ah, yaitu keadilan.

- c. Larangan gharar dan perjudian

Gharar merupakan ketidakpastian terhadap barang yang diperdagangkan, sehingga mengakibatkan penipuan. Perdagangan yang berbentuk perjudian juga termasuk pada gharar. Perdagangan ini semata-mata berdasarkan spekulasi yang melibatkan ketidakpastian. Di samping itu faktor akhlak dan moral merupakan pertimbangan yang sangat penting, dengan sebab ini Islam mempunyai prinsip pelarangan terhadap unsur judi dan segala jenis gharar, kerana banyak membawa kemudaratan kepada masyarakat.

- d. Larangan transaksi dengan paksaan

Prinsip ini merupakan salah satu yang diperlukan dalam melakukan transaksi. Sebenarnya kebebasan untuk membuat pilihan dan keinginan melakukan perdagangan yang terbebas dari keterpaksaan senantiasa harus dijalankan dalam semua aktivitas perdagangan. Paksaan secara langsung atau tidak dalam perdagangan modern tidak dibolehkan secara Islam (Hulwati, 2017 :87-89).

Menurut (Emilia Septiani. 2018 : 58-60) saat ini produk-produk investasi syariah menjadi semakin beragam. Mulai dari produk investasi dengan risiko kecil sampai yang berisiko tinggi. Nasabah yang berinvestasi pada produk keuangan syariah tidak akan mendapatkan keuntungan berupa bunga, melainkan persentase bagi hasil (nisbah) atas

keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan uang nasabah (bagi lembaga keuangan bank). Meskipun dengan sistem bagi hasil dan nisbah disepakati sejak awal, baik nasabah dan pihak bank tidak dapat mengetahui hasil atau keuntungan yang diperoleh secara pasti yang akan diterima oleh kedua belah pihak sebelum keuntungan hasil usaha tersebut diketahui pada akhir periode. Jika lembaga keuangan tersebut mengalami kerugian, maka nasabah juga akan menanggung kerugian tersebut. Berikut ini diuraikan mengenai beberapa produk investasi syariah yang ada di Indonesia, baik yang disediakan oleh lembaga keuangan bank maupun non-bank syariah.

- a. Tabungan dan deposito Mudharabah. Mudharabah merupakan akad (perjanjian) antara nasabah sebagai pemilik modal dengan bank sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh bank sebagai pengelola modal nasabah akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama sejak awal dengan besaran yang tak tentu setiap periodenya dan disesuaikan dengan hasil kinerja usaha dari bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, tabungan dan deposito syariah ini masuk ke dalam kategori investasi, bukan saving seperti halnya di lembaga keuangan konvensional. Bagi nasabah tabungan dan deposito syariah dengan nilai di bawah Rp. 100 juta, dana nasabah tersebut dijamin oleh pemerintah sama halnya dengan lembaga keuangan bank konvensional.
- b. Asuransi Syariah. Asuransi syariah memiliki sedikit perbedaan dengan asuransi konvensional. Jika pada asuransi konvensional nasabah membeli perlindungan dari perusahaan asuransi dan premi yang dibayarkan akan menjadi milik perusahaan asuransi, pada asuransi syariah premi yang dibayar tetap menjadi milik nasabah. Dana yang terkumpul pun merupakan milik seluruh peserta asuransi, sehingga perusahaan asuransi hanya melakukan pengelolaan dana yang dititipkan oleh nasabah ke dalam investasi-investasi yang halal dan hasilnya dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati bersama. Selain itu, para nasabah juga mengikatkan diri untuk saling menolong jika ada nasabah lain yang mengalami musibah. Oleh karena itu, pada asuransi syariah terdapat pos yang disebut dengan rekening dana kebajikan yang dananya diambil dari premi para nasabah dan sejak awal sudah diikhlaskan untuk dihibahkan kepada peserta lain yang mendapat musibah.
- c. Tabungan pendidikan. Beberapa bank syariah menyediakan produk tabungan pendidikan. Bank Syariah mandiri merupakan salah satu bank yang menyediakan Tabungan Investa Cendekia. Tabungan pendidikan ini tergolong dalam tabungan berjangka dengan setoran bulanan yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang lebih baik dari tabungan pendidikan konvensional. Jenis tabungan ini juga menyediakan asuransi (hasil dari kerja sama bank dengan perusahaan asuransi syariah) agar jika nasabah mengalami musibah, dana pendidikan anak tetap dapat terjamin.
- d. Efek Syariah. Sejauh ini, investasi syariah di pasar modal selalu diidentikkan dengan Jakarta Islamic Index (JII) yang di dalamnya hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Padahal terdapat efek syariah selain

saham, yaitu Sukuk dan Reksadana Syariah. Sejak November 2007, Bappepam dan LK (sekarang OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisikan daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Dengan dikeluarkannya DES, diharapkan masyarakat akan lebih mudah untuk mengetahui saham-saham yang tergolong dalam saham syariah. DES merupakan satu-satunya rujukan daftar saham syariah di Indoensia. Dengan adanya DES tersebut, BEI melakukan tindak lanjut berupa peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.

- e. **Sukuk Ritel.** Sukuk ritel merupakan salah satu bentuk produk investasi syariah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia dan di jual kepada Warga Negara Indonesia secara individu melalui agen penjual. Penerbitan produk investasi Sukuk Ritel ini didasarkan pada prinsip syariah dan telah mendapat Pernyataan Kesesuaian Syariah (Opini Syariah) dari Dewan Syariah Nasional majelis Ulama Indonesia Nomor B-101/DSN-MUI/II/2017 pada tanggal 14 Februari 2017. Sukuk Ritel ini merupakan salah satu jenis surat berharga syariah yang mencerminkan bukti kepemilikan investor atas aset SBSN yang disewakan. Akad yang digunakan adalah akad Ijarah.
- f. **Reksadana Syariah.** Mekanisme investasi reksadana syariah ini mirip dengan reksadana konvensional. Antar sesama investor akan ‘patungan’ untuk berinvestasi ke dalam suatu produk keuangan yang pengelolaannya dilakukan oleh manajer investasi. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi tersebut akan dibagikan kepada para investor sesuai dengan proporsi dana atau modal yang dimiliki dengan sedikit management fee untuk manajer investasi. Bedanya pada reksadana syariah, investasi yang dilakukan oleh manajer investasi, selain mempertimbangkan keuntungan juga perlu memperhatikan kehalalan dari produk investasi tersebut. Dengan begitu, hasil dari investasi yang dibagikan kepada para investor bersih dari riba dan unsur lainnya yang tidak halal. Jenis reksadana syariah yang ada saat ini adalah reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran, yang telah diberikan oleh beberapa perusahaan sekuritas. Bank syariah biasanya bertindak sebagai agen penjual. Tingkat pengembalian investasi reksadana syariah bervariasi antara 11-13% per tahun .selain return yang bagus dan dirasa lebih adil, reksadana syariah memiliki harga yang cenderung lebih stabil.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi

Menurut (I Ketut Budiartha et al., 2014: 381) dalam tulisannya menjelaskan beberapa faktorfaktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi,adalah antara lain:

- a. **Informasi netral (Neutral Information)** adalah informasi yang berasal dari luar, yang memberikan tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif. Juga menyatakan bahwa informasi akuntansi adalah informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan

- b. Personal financial needs adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman atau guidance bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya.
- c. Self Image/Firm Image Coincidence adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan. Social Relevance menyangkut informasi posisi saham perusahaan di bursa, tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan, nasional atau internasional.
- d. Classic merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku. Sedangkan professional recommendation merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, profesional atau para ahli di bidang investasi

Risiko Investasi

Memprediksi risiko dalam investasi merupakan hal yang cukup kompleks. Resiko investasi di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (price volatility). Menurut (Hartono dan Harjito.2002 :67-69) bahwa resiko-resiko yang mungkin dihadapi investor tersebut antara lain:

- a. Risiko daya beli (purchasing power risk) Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya inflasi yang menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil
- b. Risiko bisnis (business risk) Risiko bisnis adalah suatu risiko menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, sehingga pada gilirannya mengurangi pula kemampuan perusahaan membayar bunga dan deviden.
- c. Risiko tingkat bunga Naiknya tingkat bunga biasanya akan menekan harga surat-surat berharga, sehingga biasanya harga surat berharga akan turun.
- d. Risiko pasar (market risk) Apabila pasar bergairah (bulish) pada umumnya harga saham akan mengalami kenaikan, tetapi bila pasar lesu (bearish) maka harga cenderung turun.
- e. Risiko likuiditas (liquidity risk) Risiko ini berkaitan dengan kemampuan suatu surat berharga untuk segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

Risiko tidak bisa dihindari, dan pada umumnya risiko muncul dari tiga kemungkinan, (Brigham dan Houston, 2004 : 55):

- a. Besarnya suatu investasi yang besar lebih baik dibanding investasi kecil, terutama dari unsur kegalannya. Apabila proyek dengan investasi besar gagal, maka kegalannya bisa mengakibatkan perusahaan menjadi bangkrut, sedang investasi kecil mempunyai risiko yang kecil, artinya tidak terlalu banyak mengganggu operasional perusahaan secara keseluruhan.
- b. Penanaman kembali dari Cashflow Apakah perusahaan akan menerima proyek investasi dengan 24% selama 2 tahun atau yang mendatangkan keuntungan 20% selama 4 tahun?. Jawabannya adalah seberapa besar kemungkinan hasil dari penanaman kembali investasi dengan hasil 24%. Apabila risiko dari penanaman

kembali proyek pertama tersebut besar, maka proyek dengan hasil 20% lebih diutamakan.

- c. Penyimpangan dari cashflow Seperti diuraikan di atas bahwa cashflow perusahaan didapat dari penerimaan keuntungan di masa yang akan datang. Cashflow tersebut untuk masing-masing proyek investasi tidak sama, ada yang variasinya besar dan ada yang variasinya kecil. Bila variasi penerimaan besar maka resikonya juga besar, demikian sebaiknya bila variasinya kecil, risiko yang dihadapi juga kecil.

Kepuasan Investasi

Kepuasan berasal dari kata puas, yang mana menurut (A. Mukti Arto 2019:69), puas merupakan sesuatu yang abstrak, sukar dirumuskan dan diukur tetapi dapat dirasakan dengan jelas. Seseorang yang merasa puas, artinya ia merasa senang, lega, gembira, kenyang dan sebagainya. Memuaskan orang itu sulit, namun harus diupayakan meskipun bersifat rohani, berada dalam hati nurani, yang tidak dapat dilihat oleh orang lain, tetapi tanda-tanda kepuasan itu dapat dilihat secara lahiriah.

Menurut Kotler (1996), kepuasan investor adalah tingkat dari perasaan individu dengan hasil dari perbandingan antara kinerja produk dan harapan orang tersebut. Dapat disimpulkan terdapat 3 level kepuasan yang dapat dirasakan oleh investor, yaitu jika kinerja produk tersebut tidak memenuhi harapan, maka investor akan merasa tidak puas. Jika kinerja produk sesuai dengan harapan, maka investor akan merasa puas, dan jika kinerja produk melebihi harapan, maka investor akan merasa sangat puas, inilah yang menjadi faktor yang sangat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi sukuk yang berasal dari dalam diri investor itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian pada jurnal ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002).

Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Patton dalam Poerwandari, 1998). Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan hasil dari wawancara para investor sukuk di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kudus.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 1999). Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai beberapa investor sukuk.

Tipe Penelitian

Tipe penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Maka metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dalam jurnal ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kudus.

Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan adalah teknik sampling purposif (purposive sampling). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2006) Menurut Spradley dalam Moleong, informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- a. Subjek yang telah lama intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Subjek masih terikat penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi (Moleong, 2000)

Sumber Data

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan Tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, berupa hasil wawancara, data primer akan menjadi sumber data utama dalam penelitian. Dalam mendapatkan data primer, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Wawancara; Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Observasi; Mengamati secara langsung-tanpa mediator-sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.
- 3) Dokumentasi; Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dengan cara membaca literatur, tulisan, maupun dokumen yang dianggap peneliti berkenan dengan penelitian yang sedang diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data yang ditambahkan atau pelengkap yang bisa didapat dari studi pustaka dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis

Data Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil wawancara dengan mahasiswa dari beberapa universitas yang menjadi investor perbankan syariah terutama sukuk. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disajikan sebagai berikut:

Hasil Data

a. Hasil Wawancara Moh Saiful Umam

Wawancara terhadap saudara Umam dilakukan untuk mengetahui pendapat saudara Umam terkait investasi di Indonesia terutama pada instrument sukuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi saudara Umam sehingga berminat menginvestasikan dananya melalui instrument sukuk. Adapun hasilnya bahwa iaberpendapat “Investasi syariah di indonesia bagus dengan jumlah emiten yang

lebih dari 600 saham syariah, berinvestasi itu sangat penting, kenapa memilih sukuk karena jajak nya lebih kecil, pajak sukuk lebih kecil dan lebih syar'i, serta menyukai investasi saham syariah karena saham-saham nya lebih dominan di pasara. Tujuannya guna menjamin kehidupan di masa tua". Meskipun begitu, saudara Umam juga pernah mengalami kegagalan, dan menegaskan "Mencoba mengoreksi kesalahan sebelumnya agar tidak terjadi hal berulang". Tanggapan saudara Umam mengenai investasi di Indonesia yaitu berharap dengan tambah nya jumlah investor baru di Indonesia dapat memajukan investasi di Indonesia.

b. Hasil Wawancara Mukhamad Choirul Arif

Untuk memperkuat pernyataan dari wawancara sebelumnya menegenai faktor minat investasi sukuk maka saudara Choirul juga berpendapat bahwa "Menurut saya investasi itu penting, untuk mencapai tujuan kita di masa yang akan datang, investasi adalah hal yang sangat penting bagi saya. Karena dengan memiliki tabungan atau asset dapat membantu kita untuk menghadapi ketidak pastian yang akan terjadi di masa mendatang, dan kita sudah punya bekal atau cadangan, untuk hal itu jadi berinvestasilah mulai dari sekarang, alas an saya memilih sukuk arena yang pertama aman, karena default risk tidak ada, pembayaran nominal and imbalan dijamin oleh negara, yang terakhir karena di terbitkan oleh pemerintah Indonesia sudah pasti sangat aman. Sukuk musyarakah adalah jenis sukuk yang sangat saya minati karena keuntungan dan kerugian yang terjadi ditanggung bersama sesuai dengan jumlah penyertaan modal masing-masing. Tujuan saya adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Manfaat dan harapan saya adalah biar nanti kehidupan saya di masa yang akan datang lebih mudah cerah dan tersusun rapi. Misalnya : mempersiapkan biaya pernikahan". Saudara Choirul tidak atau belum pernah mengalami kegagalan, tetapi saudara Choirul memiliki beberapa solusi atau cara apabila suatu saat terjadi kegagalan dalam berinvestasi, yaitu sebagai berikut "Pertama, teliti permasalahan perusahaan. Kedua, jangan langsung menyerah, karena menyerah = 100% gagal. Ketiga, mencari bentuk instrumen investasi lainnya, dan terakhir ikut mencari ide penyelesaian : konsultasi dan belajar lagi".

c. Hasil Wawancara Nur sulaiman

Begitu juga dengan hasil wawancara dari saudara terkait investasi di Indonesia terutama pada instrument sukuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi saudara Sulaiman sehingga berminat menginvestasikan dananya melalui instrument sukuk. Adapun penjelasan dari saudara Sulaiman "Cukup menjanjikan dan berpeluang besar untuk dikembangkan karena mayoritas penduduk indonesia beragama islam, berinvestasi itu sangat penting. Alasan memilih sukuk karena risiko yang relatif kecil, serta return yang diharapkan stabil". Tujuan saudara Sulaiman yaitu mengharapkan return dimasa yang akan datang. "Saya berharap, dengan investasi dapat aset yang saya miliki (dalam hal ini uang) agar produktif sejalan dengan estimasi return dan risk yang diharapkan dimasa yang akan datang". Saudara Sulaiman juga pernah mengalami kegagalan dan dalam mengatasi yaitu dengan

melakukan diversifikasi", Harapan Saudara Sulaiman terkait sukuk "Sukuk seharusnya bisa masuk ke semua sektor industri. Bukan hanya pada beberapa sektor saja".

d. Hasil Wawancara Rizal Ahmad Prayoga

Tak jauh berbeda pendapat dari wawancara sebelumnya, wawancara terhadap saudara Rizal juga memberikan penjelasan bahwa faktor yang mempengaruhi minat untuk berinvestasi sukuk ialah Saya memilih sukuk karena sangat adil dan mudah serta sesuai agama. Unit link yang dibidang asuransi karena banyak manfaat dan keuntungannya, atribut produk sangat penting bagi saya dalam memutuskan untuk berinvestasi dan masih banyak hal lain juga. Tujuan saya mengamankan uang sebagai tabungan dan harapan saya itu sebagai cadangan yang akan dipakai dihari tua. Saudara Rizal pernah mengalami kegagalan dalam investasinya, akan tetapi hal itu tidak memutuskan niatnya untuk tetap berinvestasi, dan terus belajar. Ia juga berpendapat tentang pentingnya investasi "Sangat penting karena mengontrol idealitas investasi di Indonesia, bagi saya investasi itu sangat penting karena sebagai cadangan hari tua. Kelebihan berinvestasi melalui sukuk menurut saya sangat adil dan ideal sebagai dasar investasi di Indonesia. Harapan saya terhadap investasi syariah di Indonesia yakni semoga semakin banyak orang paham akan pentingnya dan manfaatnya jadi banyak yang terlibat".

e. Hasil Wawancara Mochamad Farhul Mafathir

Wawancara terhadap saudara Farhul berpendapat bahwa "Menurut saya investasi syariah mulai berkembang dan ada tren positif ke depan, investasi sangat penting karena bisa menjamin kehidupan mendatang, saya memilih sukuk karena resikonya kecil dan sesuai syariah akan tetapi saya lebih memilih saham karena ada tantangannya dan retrun lebih tinggi. Alasan saya berinvestasi karena mau buat mahar jadinya ya beli yang syariah. Tujuannya agar masa memudatang mendapat keuntungan dan keuntungan tersebut bisa di nikmati masa tua nanti. Tentu saya pernah mengalami kegagalan, karena belum tentu investasi berjalan mulus. Hal yang saya lakukan yaitu dengan menjadikan pengalaman supaya tidak terjadi kesalahan dalam investasi. Dan terus membaca buku agar bisa meminimalisir kegagalan. Saudara Farhul menyampaikan harapannya terkait investasi syariah di Indonesia yakni "Harapan saya agar semua mahasiswa bisa membuat akun dan dapat memajukan prekonomian negara kita".

f. Hasil Wawancara Intan Puspita Sari

Wawancara terhadap saudari Intan dilakukan untuk mengetahui pendapat saudari Intan terkait investasi di Indonesia terutama pada instrument sukuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi saudari Intan sehingga berminat menginvestasikan dananya melalui instrument sukuk. Adapun hasilnya adalah "Masih sedikit yang mempunyai keinginan berinvestasi, padahal semakin tinggi investasi justru juga bisa memperbaiki keuangan negara. Berinvestasi itu tentang karena bisa buat tabungan

hari tua. Bagi pemula memang sedikit membingungkan tetapi kalau diamati trus pasti mengencangkan dan semakin tertarik dengan dunia investasi. Saya memilih sukuk karena lebih aman, sesuai dengan yang diambil misal menanam sedikit maka kerugian nya juga sedikit begitu Pula sebaliknya, tetapi saya lebih memilih SIDO, Karena ini jenisnya saham makanan atau obat-obatan yang selalu dicari orang dan harganya akan semakin meningkat. Saudari Intan juga berpendapat bahwa atribut islami cukup tinggi, dan sangat berpengaruh dalam pemilihan saham dalam berinvestasi. "Tujuan saya berinvestasi dapat mengelola keuangan pribadi dan bisa dirasakan di hari tua. Saya tidak atau belum pernah mengalami kegagalan dalam investasi, tetapi jika cara atau solusi saat terjadi kegagalan menurut saya tergantung seberapa besar saya menanam jadi kalau ada kerugian sudah saya fikirkan Harapan saudari Intan terhadap investasi syariah "Lebih meningkatkan sekolah pasar modal, agar tidak hanya kalangan mahasiswa saja yg tergugah dengan investasi tetapi juga kalangan orang tua yg masih berfikir bahwa investasi hanya dalam bentuk tanah dan emas".

g. Hasil Wawancara Khoirul Rozak

Hasil wawancara terhadap saudara Rozak berpendapat terkait investasi di Indonesia terutama pada instrument sukuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi saudara Rozak sehingga berminat menginvestasikan dananya melalui instrument sukuk. Adapun hasilnya sebagai berikut "Menurut saya, literasi investasi syariah di indonesia relatif sangat kecil. Investasi sangat penting untuk merencanakan keuangan masa depan. Alasan memilih sukuk karena cenderung lebih aman daripada instrumen lain serta risikonya lebih kecil. Jenis sukuk yang saya sukai yakni sukuk pemerintah, karena risikonya sangat kecil. Menurut saya, atribut islami cukup mempengaruhi, karena sebagai masyarakat muslim selalu terpengaruh terhadap nuansa islam. Manfaat investasi yang ingin saya dapatkan adalah keuntungan. Meskipun demikian, saudara Rozak pernah mengalami kegagalan. "Saat saya mengalami kegagalan langkah pertama yang saya lakukan yaitu diversifikasi dan average down. Harapan saya mengenai investasi di Indonesia, terlebih sukuk yaitu literasi tentang investasi sukuk di tingkatkan, karena literasi dalam masyarakat banyak yang tidak tau tentang investasi di sukuk."

Pembahasan Penelitian

Pada penelitian ini seharusnya dilakukan wawancara langsung terhadap para investor sukuk maupun pegawai di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kudus. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 yang mana pemerintah mengimbau untuk #dirumahsaja. Maka kami melakukan wawancara secara online dimana kami mengambil narasumber dari beberapa investor sukuk sebanyak 8 orang, namun kami hanya mengambil 7 orang karena 1 diantaranya tidak sesuai dengan pernyataan kami.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tujuh mahasiswa yang juga sebagai investor perbankan syariah menyatakan pendapatnya masing-masing mengenai investasi

syariah di Indonesia. Secara keseluruhan investasi syariah di Indonesia sendiri sudah mulai berkembang, akan tetapi negara Indonesia yang notabennya mayoritas penduduknya beragama islam belum mampu menarik secara keseluruhan umat islam Indonesia dalam berinvestasi yang benar dan sesuai prinsip syariah. Dari data ini menunjukkan dan sepakat bahwa investasi itu sangat penting guna menunjang kehidupan di masa yang akan datang dan hanya dua narasumber yang tidak atau belum pernah mengalami kegagalan dalam investasinya. Hampir semua setuju mengapa memilih sukuk karena risikonya cukup kecil dan sesuai syariah. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat risiko dan atribut islami merupakan hal yang mempengaruhi investor dalam memutuskan berinvestasi melalui sukuk.

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat hasil dari jurnal (Nita Andriyani Budiman, 2018 :147) dimana faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk dilihat dari faktor risiko investasi dan faktor atribut islami. Begitu juga jurnal dari (Yusnia Dewi Melati Firdaus et al.,2018:120) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat ialah tingkat risiko investasi, level pendapatan, kepribadian, informasi produk, pertimbangan prinsip syariah, serta kepuasan investor.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber dan analisis beberapa jurnal tersebut faktor yang mempengaruhi minat investor investasi sukuk ialah karena sukuk merupakan investasi yang beratribut islami yang paling dominan disebutkan oleh narasumber. Sedangkan faktor pendukungnya ialah seperti rendahnya risiko yang ditanggung, level pendapatan, kepribadian, informasi produk, kepuasan investor dan berkembangnya sukuk di Indonesia yang membuat para investor percaya bahwa sukuk akan mengalami peningkatan dengan hasil yang relefan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kami dapat disimpulkan bahwa investasi sukuk merupakan investasi syariah yang diciptakan oleh Pemerintah kepada individu Warga Negara Indonesia sebagai instrumen investasi yang aman, mudah, terjangkau, dan menguntungkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi sukuk yaitu rendahnya risiko yang ditanggung, level pendapatan, kepribadian, informasi produk, kepuasan investor.

5. DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Budiartha, I Ketut.,dkk. (2014). *Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Hulwati (2017). *Investasi Sukuk: Perspektif Ekonomi Syari'ah*. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*.Volume 2. No. 1.

- Nashar, Ahmad Muhammad Mahmud. (2010). *Al-Istismar Bil Musyarakah Fi Al-Bunuk Al-Islamiah, Dar Al-Kutub Ilmiah*. Cet I. No. 6.
- Nurlita, Anna. (2014). *Investasi di Pasar Modal Syariah dalam Kajian Islam, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol 17.No. 1.
- Septiani, Emilia.,dkk. (2018). *ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT UMUM TERHADAP PRODUK INVESTASI SYARIAH DAN KEPUTUSAN UNTUK BERINVESTASI*. Jurnal Distribusi (Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis) VOL.6 No.1 .
- Yuliati,Lilis. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk*. Vol 19.No. 1 .

BUKU

- Arto, Mukti. (2019). *Teori dan Seni Menyelesaikan Perkara Perdata di Pengadilan*. Jakarta : Kencana.
- Brigham dan Houston. (2006). *Fundamentals Of Financial Management*. Ali Akbar Yulianto. (Penerjemah). *Dasar-dasar manajemen Keuangan* (terjemahan), Edisi 10 . Salemba Empat. Jakarta.
- Hartono dan Harjito. (2002). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. CV.Adipura. Yogyakarta.
- Moeliono, Anton.,et al. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong,Lexy J.,(1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni,V. Wiratna,.(2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2012).*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.